

KOMUNIKASI NIR KEKERASAN DI SMA NEGERI 1 JEPARA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Studi Agama Agama



Disusun Oleh :

MUHAMMAD NANANG RIZALDI

NIM : 1604036020

STUDI AGAMA AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

DEKLARASI KEASLIAN

Penuh integritas dan tanggung jawab. Para penulis menyatakan bahwa makalah ini tidak mengandung materi yang telah atau telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Oleh karena itu, tulisan ini tidak memuat gagasan orang lain selain informasi yang terdapat dalam referensi yang dikutip sebagai referensi.

Semarang, 4 Juli 2023

Deklarator



Muhammad Nanang Rizaldi
NIM. 1604036021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka km.1, Ngaliyan-Semarang, Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah Skripsi Saudara Muhammad Nanang Rizaldi

NIM: 1604036020 dengan judul "Komunikasi Nir Kekerasan di SMA Negeri 1 Jepara"

Telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada hari dan tanggal: Senin, 4 Juli 2023.

Dan diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelas Sarjana dalam Ilmu Studi Agama-agama.

Ketua Sidang



Sri Rejeki S.Sos.I., M.Si

NIP. 197903042006042001

Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Tajuddin Arafat M.S.I

NIP. 198607072019031012

Penguji I

Drs. Djurban M.A.

NIP. 195811041992031001

Sekretaris Sidang

Thiyas Tono Taufiq M.Ag

NIP. 199212012019031013

Penguji II

Moch. Maola Nasty Gansetrawa S.Psi., M.A

NIP. 199012042019031007

MOTTO

“Dilahirkan manusia dibesarkan sosial media”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil'alamin

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa atas kasih sayang dan petunjuk serta kasih sayang-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya. Skripsi yang berjudul “Implementasi komunikasi nir-kekerasan di SMA Negeri 1 Jepara” disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) fakultas Ushuluddin dan Humaniora Univesitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof.Dr.H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini
3. DR. H. Sulaiman, M. Ag Wakil Dekan 1 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo yang sangat solutif membantu saya dalam menyelesaikan masalah akademik.
4. Prof.H. Sukendar, MA. Ph.D dan Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si. selaku ketua jurusan dan Sekretaris Jurusan yang telah menyetujui judul skripsi dari penulis ini.
5. Dr. Ahmad Tajuddin Arafat M.S.I selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan proses penyelesaian skripsi ini.
6. Thiyas Tono Taufiq M.Ag selaku dosen prodi Studi Agama-Agama yang tidak pernah berhenti menasihati dan memotifasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

7. Para dosen fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali keilmuwan terhadap penulis.
8. Pihak SMA N 1 Jepara yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian.
9. Tempat keluh kesahku Arina Uliya Frida yang selalu memberi dukungan dan tekanan dalam hidup.
10. Teman-teman Teater Mimbar UIN Walisongo Semarang yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan penuh kepada penulis. Dan semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih yang penulis dapat sampaikan dan penulis berdo'a semoga Allah SWT. Senantiasa memberi balasan atas amal baik mereka dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dengan kata sempurna, namun penulis berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi semua orang.

Semarang, 4 Juli 2023



Penulis

Muhammad Nanang Rizaldi
NIM : 1604036020

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa hormat, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Suyadi dan Ibu Nur Zubaidah. Terimakasih atas doa yang meraka panjatkan kepada Allah SWT secara tulus dan ikhlas kepada saya demi kebahagiaan dan kelancaran hidup saya sehingga proses studi dan skripsi ini bisa penulis selesaikan.
2. Saudaraku, Kakak tercinta Lia Hikmatul Maula, S.T., Aldi Surya Purnama serta Adikku Aditya Ahmad Julianda Vallen keponakanku Eijaz Arcelio Purnama. Terimakasih atas dorongan dan semangat. Sesungguhnya kalian adalah alasan studi dan skripsi ini penulis selesaikan. Semoga selalu mendapat perlindungan dan kenikmatan dari Allah SWT di dunia dan akhirat. Amin
3. Google Adsense dan Penonton Channel Youtube NanangMrk, yang dalam proses skripsi ini ditulis senantiasa menjamin kehidupan penulis secara materi tanpa sedikitpun rasa khawatir. Semoga skripsi ini menjadi sebuah karya yang memberikan semangat untuk penulis bisa membuat karya-karya lain.
4. Almamater Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang terimakasih atas segala ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang selama ini diberikan semoga kelak bisa bermanfaat.

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
DEKLARASI KEASLIAN Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.	
MOTTO	i
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	1
BAB I	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	8
F. Metodologi Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II	16
TELAAH UMUM TENTANG KOMUNIKASI NIR KEKERASAN	16
A. Konsep Komunikasi Nir Kekerasan.....	16
B. Komunikasi Tanpa Kekerasan	20
C. Komunikasi Nir kekerasan Dalam Pandangan islam	27
BAB III	29
KOMUNIKASI NIR KEKERASAN DI SMAN 1 JEPARA	29
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Jepara	29
B. Konsep Komunikasi tanpa Kekerasan di SMA negeri 1 Jepara.....	31
BAB IV	41
ANALISIS PEMAHAMAN DAN PELAKSANAAN KOMUNIKASI TANPA KEKERASAN DI SMA NEGERI 1 JEPARA	41

A. Analisis Pemahaman Komunikasi Tanpa Kekerasan di SMA Negeri 1 Jepara.....	41
B. Pelaksanaan Komunikasi Tanpa Kekerasan SMA Negeri 1 Jepara.....	46
BAB V	49
PENUTUP	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
C. Penutup.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
Lampiran-Lampiran	52
BIODATA PENULIS	55

ABSTRAK

Mengingat jika seorang siswa pada umur remaja, jika siswa mendengar perkataan yang kasar misalnya marah dan menjustifikasi, maka siswa akan takut dan merasa terluka hatinya. Bahkan, semakin sering anak di marahi atau dibentak maka akan membekas dan dapat mengakibatkan kerusakan pada kondisi psikis siswa. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Jepara ketika memberikan nasihat atau menegur siswa menghindari perkataan yang memiliki arti negatif dengan tidak menjustifikasi atau mengintimidasi siswa, agar siswa tidak merasa takut, tertekan atau tidak dihargai oleh gurunya, sehingga menjaga komunikasi yang harmonis antara guru dengan siswa. Misalnya ketika seorang siswa bentak dan disebut sebagai siswa yang malas, siswa cenderung sakit hati karena dirinya merasa tidak dihargai dan membuat siswa berfikir bahwa dirinya pemalas.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) bagaimana konsep komunikasi nir-kekerasan di SMA Negeri 1 Jepara (2) bagaimana implementasi komunikasi nir-kekerasan di SMA Negeri 1 Jepara.

Bentuk komunikasi nir-kekerasan disampaikan melalui komunikasi efektif, berikut bentuk komunikasi efektif di SMA Negeri 1 Jepara : Respeck, Empati, *Humble* atau rendah hati. Implementasi komunikasi nir kekerasan yang di terapkan di SMA Negeri Jepara melalui beberapa metode : Metode Pembiasaan dan metode keteladan.

Kata Kunci: Komunikasi Nir Kekerasan,KNK,Komunikasi Nir Kekerasan di SMA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa hidup dalam hubungan dengan orang lain. Kehidupan bersama tersebut dapat dipahami sebagai interaksi sosial. Melalui interaksi sosial, manusia mampu menunjukkan identitasnya sebagai makhluk sosial yang hidup tidak hanya sendiri tetapi dengan orang lain. Alat interaksi kumulatif sering disebut sebagai komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi adalah komponen utama dari kehidupan manusia.¹

Menurut buku Suriant, Berelson and Steiner, S.Sos., M.Si "Proses mengkomunikasikan informasi, ide, perasaan, keterampilan dan pengetahuan" Beberapa orang menggunakan simbol seperti kata, gambar, dan angka. yang lain". Rogers dan Skomaker "Proses Segalanya" Pihak atau pihak yang saling berkomunikasi, berbagi, berkomunikasi dan bertukar informasi dalam rangka saling pengertian.²

Sebagai orang yang sehat mental, kebutuhan utama manusia adalah mengembangkan hubungan sosial yang bersahabat, dan kebutuhan ini hanya dapat dipenuhi dengan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Membangun hubungan ini membutuhkan komunikasi. Melalui komunikasi kita dengan orang lain, kita juga dapat memenuhi kebutuhan emosional dan intelektual kita. Komunikasi melalui tata krama yang baik menumbuhkan hubungan sosial yang baik dan menyenangkan. Sebaliknya, ketidakmampuan seseorang untuk berkomunikasi dalam bahasa yang baik dapat memiliki konsekuensi yang tidak diinginkan, bahkan membuat diri sendiri dan orang lain tidak berguna dan berbahaya.³

Interaksi antar individu didasarkan pada konteks dan tujuan yang berbeda. Ada yang ditujukan untuk sekedar bertukar pengalaman atau ilmu, pendidikan, sebagai sarana humor, bahkan ada yang bertujuan untuk

¹ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2015, h. 74

² Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta, 2017, h. 11

³ Ibid h.14

merugikan orang lain. Hal ini terjadi karena dalam interaksi tersebut individu memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan kekerasan.⁴

Dalam hal ini yang menjadi acuan adalah kekerasan dalam bentuk komunikasi khususnya dalam komunikasi verbal atau yang disebut dengan kekerasan verbal (verbal kekerasan). Misalnya, sapa anak kurus, gemuk, berkulit gelap, anak pendiam, dan anak dengan kepribadian yang berbeda dari anak-anak lain dengan nama atau nama panggilan dan olok-olok yang tidak menyenangkan.⁵

Tanpa disadari, pelaku melakukan kekerasan verbal yang mempermalukan, mempermalukan dan menyakiti lawan bicara. Pelaku bahkan tidak menganggapnya sebagai tindakan kekerasan, karena umumnya pelaku kekerasan tersebut memahami kekerasan sebagai sesuatu yang menyebabkan kerugian fisik pada orang lain. Kekerasan berarti segala sesuatu, termasuk tindakan, perkataan dan sikap, struktur atau sistem yang menyebabkan kerusakan fisik, psikis dan lingkungan, atau menutup kemungkinan orang mencapai potensinya. Ironisnya, beberapa orang menggunakan kekerasan verbal sebagai sarana humor, tetapi juga sebagai sarana pendidikan. Padahal kekerasan verbal dapat menyebabkan kerugian yang sama dengan kekerasan fisik

Kekerasan verbal dapat terjadi pada siapa saja, kapan saja, di mana saja, tidak terkecuali individu dan kelompok yang berbeda agama, dan jika kekerasan verbal ini tidak ditangani dengan baik, maka dapat meningkat menjadi kekerasan fisik. Jika kekerasan fisik ini juga tidak ditangani dan diselesaikan dengan baik, maka ada potensi tindak kekerasan lain yang dapat menimbulkan konflik, baik yang tampak, laten, atau bahkan terang-terangan.

Menurut Marshall B. Rosenberg dalam bukunya *Nonviolent Communication (KNK)* atau biasa dikenal dengan “*Nonviolent Communication (NVC)* adalah bentuk komunikasi yang memungkinkan kita

⁴ Zuwira, *Komunikasi Yang Efektif*, Jurnal E-Tech, Vol.I No.1, KTP FIP UNP, Padang, 2016, h. 2

⁵ Nuriyati, *Komunikasi nir kekerasan dalam membentuk karakter cinta damai :Studi Kasus di RA IT Nurul Islam Semarang*, Skripsi, Semarang : UIN Walisongo. 2012, h.1

memberi dari hati.” KNK adalah bentuk komunikasi yang membimbing Seorang komunikator, memberi dari hati. "Membangun keterampilan bahasa dan komunikasi meningkatkan kemampuan kita untuk tetap menjadi manusia, bahkan dalam kondisi sulit." KNK didasarkan pada keterampilan bahasa dan komunikasi yang meningkatkan kemampuan komunikator untuk tetap menjadi manusia, bahkan dalam situasi yang penuh tekanan. memberikan pendidikan kepada siswa, Pendidik juga perlu mengkomunikasikan pengalaman tersebut melalui komunikasi Komunikasi tanpa kekerasan adalah komunikasi yang tidak menggunakan kekerasan Sedang dikirim. komunikasi non-kekerasan (non-kekerasan Komunikasi (NVC)) adalah keterampilan komunikasi, dengan mengungkapkan maksud, pikiran, dan perasaan, dapat mempengaruhi orang lain. Model komunikasi ini mengandalkan Pertukaran informasi berdasarkan perasaan cinta. Melalui NVC, manusia dapat belajar mengembangkan kosakata yang lebih kuat untuk dideskripsikan Perasaan (emosi) dan kebutuhan (needs) membuat semua orang Mampu mengartikulasikan semua kebutuhan dengan jelas.⁶

Untuk menerapkan pengetahuan tentang komunikasi non-kekerasan, diperlukan sebuah forum yang dapat menampung pelaksanaan proses tersebut. Salah satunya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang merupakan lembaga pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, ilmu pengetahuan, budi pekerti dan keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan. Dari perspektif lain, fungsi sekolah menengah adalah untuk membentuk kepribadian sosial, yaitu melalui pendidikan sekolah menengah, siswa menjadi individu yang dapat berkomunikasi satu sama lain tanpa terpengaruh oleh perbedaan.⁷

Salah satu SMA negeri yang mempraktekkan NVC di Jepara adalah SMA Negeri 1 Jepara. Misalnya, ketika seorang guru menegur siswa yang gaduh di kelas sehingga topik yang disampaikan guru tidak didengar dan dipahami oleh siswa lain, guru tidak akan membentak atau memarahi siswa

⁶ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Kencana, Jakarta, 2011, h. 979 dan 982

⁷ Ibid h. 982

tersebut dengan mengatakan bahwa siswa yang gaduh itu adalah siswa yang bandel. , tetapi guru menegurnya dengan halus, mengungkapkan maksud yang diinginkan guru, agar siswa dapat berkonsentrasi mendengarkan kelas, dan siswa dapat mendengar dan memahami topik yang diajarkan oleh guru. Misalnya, ketika seorang guru melihat seorang siswa berbicara sendiri, guru mengatakan, "tolong perhatikan pelajaran", dan siswa dengan senang hati mematuhi perintah guru.

Hal ini mengingatkan jika seorang siswa pada umur remaja, jika siswa mendengar perkataan yang kasar misalnya marah dan menjustifikasi, maka siswa akan takut dan merasa terluka hatinya. Bahkan, semakin sering anak di marahi atau dibentak maka akan membekas dan dapat mengakibatkan kerusakan pada kondisi psikis siswa. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Jepara ketika memberikan nasihat atau menegur siswa menghindari perkataan yang memiliki arti negatif dengan tidak menjustifikasi atau mengintimidasi siswa, agar siswa tidak merasa takut, tertekan atau tidak dihargai oleh gurunya, sehingga menjaga komunikasi yang harmonis antara guru dengan siswa. Misalnya ketika seorang siswa bentak dan disebut sebagai siswa yang malas, siswa cenderung sakit hati karena dirinya merasa tidak dihargai dan membuat siswa berfikir bahwa dirinya pemalas.

SMA Negeri 1 Jepara memiliki keanekaragaman bahasa, hal ini di pengaruhi oleh siswa yang berasal dari daerah pesisir dan siswa yang berasal dari daerah kota. Siswa daerah pesisir cenderung kasar sedangkan siswa yang berasal dari daerah kota cenderung halus, hal ini mengingat bahasa yang di gunakan sehari-hari dilingkungannya. Perbedaan bahasa ini dapat menimbulkan konflik mengingat bahasa kasar dapat menyinggung perasaan orang lain.

Salah satu bagian untuk meningkatkan harmonisasi guru dengan siswa di SMA Negeri satu Jepara yaitu meningkatkan komunikasi yang humanis dan manusiawi di lingkungan sekolah. Agar komunikatif dan terhindar dari konflik yang dipicu oleh komunikasi.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang komunikasi nir-kekerasan khususnya perdamaian, sangat relevan dengan bidang kajian agama, karena komunikasi nir-kekerasan merupakan ilmu baru dalam menanamkan perdamaian melalui komunikasi nir-kekerasan khususnya di SMA Negeri 1 Jepara (Studi Kasus SMA Negeri 1 Jepara) yang merupakan salah satu sarana yang tepat untuk menumbuhkan cinta damai, pertama-tama menjaga tata cara komunikasi yang baik agar tidak menimbulkan konflik karena tidak mengandung kekerasan dalam berkomunikasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep komunikasi tanpa kekerasan di SMA Negeri 1 Jepara?
2. Bagaimana SMA Negeri 1 Jepara menerapkan komunikasi tanpa kekerasan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Pelajari tentang konsep komunikasi tanpa kekerasan di SMA Negeri 1 Jepara
 - b. Memahami konsep penerapan komunikasi tanpa kekerasan di SMA Negeri 1 Jepara
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara teoritis
Penelitian ini menjanjikan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat secara keseluruhan dalam bentuk pengetahuan baru. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah informasi di bidang komunikasi, khususnya komunikasi non-kekerasan.
 - b. Secara praktis
 - 1) Untuk SMA Negeri 1 Jepara
Penelitian ini dapat di perlukan memberikan menambah pemikiran dan pengetahuan baru kepada SMA Negeri Jepara, dalam hal ini ilmu pengetahuan mengenai komunikasi tanpa kekerasan.
 - 2) Untuk Akademisi

Penelitian ini dapat di perlukan memberikan menambah ilmu pengetahuan para akademis atas pentingnya pengimplentasikan komunikasi nir kekerasan serta dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan kepada civitas akademik dalam bidang perdamaian khususnya komunikasi tanpa kekerasan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bagian paling penting agar dapat membedakan penelitian ini dengan penelitian lain agar tidak terjadi duplikasi. Ada beberapa karya yang terkait dengan penelitian ini sejauh ini, antara lain:

Penelitian tentang komunikasi tanpa kekerasan dalam makalah Nuriyati (2010) berjudul Komunikasi tanpa kekerasan dalam membentuk pribadi anak yang cinta damai (studi kasus RA IT Nurul Islam Semarang). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep komunikasi nirkekerasan yang digunakan RA IT Nurul Islam untuk membentuk kepribadian cinta damai anak, memahami implementasi komunikasi tanpa kekerasan dalam membentuk kepribadian cinta damai anak oleh RA IT Nurul Islam, dan untuk memahami pengaruh komunikasi tanpa kekerasan terhadap pengaruh pembangunan karakter. RA IT Nurul Islam Semarang Cinta Anak Damai. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data untuk mendeskripsikan, mendeskripsikan atau mendeskripsikan informasi tentang anak dan KNK serta bagaimana praktik KNK yang ditanamkan di RA IT Nurul Islam Semarang dengan berkoordinasi dengan literatur yang dikumpulkan dalam penelitiannya.

Disertasi Nurul Fauziah berjudul Komunikasi Kelompok Membentuk Karakter Anak di Kelas Pree School Harapan Ibu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana komunikasi kelompok diterapkan pada bentuk komunikasi kelompok dalam proses belajar mengajar anak prasekolah, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar anak prasekolah. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang

atau perilaku yang diamati dalam bentuk tertulis atau lisan. Hasil penelitian ini adalah penerapan komunikasi kelompok dalam proses pembelajaran prasekolah, melalui penggunaan instruksi komunikasi verbal, komunikasi non verbal, dan bentuk komunikasi dalam bentuk perspektif komunikasi kelompok.

Disertasi Ahmad Sarkawi berjudul Pemberitaan Perdamaian oleh Aktivis Non-Kekerasan (A Textual Analysis of Evangelistic Evangelism Church Christian Muria, Yogyakarta, Indonesia). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa nilai-nilai perdamaian ada melalui penginjilan dan disikapi melalui cerita, kutipan, dan argumen logis tentang urgensi nilai-nilai perdamaian.

Makalah oleh Muhammad Misbahul Munir berjudul “Implementasi Pendidikan Islam Tanpa Kekerasan” (Studi Kasus SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo). Kajian ini mengembangkan komunikasi dengan mengintegrasikan pendidikan agama Islam dan program sinergis di dalamnya

Keterangan tersebut, ada perbedaan yang sangat jelas dari penelitian ini. Mulailah dengan studi pertama untuk memasukkan peran komunikasi non-kekerasan dalam membentuk kepribadian anak-anak yang cinta damai. Yang kedua adalah studi untuk memahami bagaimana komunikasi kelompok digunakan dalam membentuk kepribadian anak. Ketiga adalah konsep komunikasi nir kekerasan melalui khotbah dengan media kisah, penyampaian ayat, serta argumen logis melalui urgensi logis mengenai nilai-nilai perdamaian. Keempat adalah komunikasi nir kekerasan yang disampaikan melalui pendidikan agama islam secara integrasi melalui kegiatan-kegiatan yang berkesinambungan didalamnya.

Dari keempat kajian di atas, meskipun sama-sama membahas tentang komunikasi, tidak ada satupun yang terutama berfokus tentang berkomunikasi.

E. Landasan Teori

Komunikasi Non-Kekerasan (KNK), biasa disebut sebagai "Komunikasi Non-Kekerasan" (NVC),⁸ adalah bentuk komunikasi yang memungkinkan kita memberi dari hati. Ini adalah bentuk komunikasi yang membantu semua pihak menyelesaikan konflik untuk menciptakan perdamaian. KNK adalah keterampilan komunikasi yang diungkapkan dengan cara membahas maksud, pikiran, dan perasaan orang lain yang dapat mempengaruhi orang lain. Setidaknya setiap orang yang berkomunikasi dengan KNK mendapat tiga manfaat:⁹

1. KNK membebaskan manusia dari “pembelajaran budaya” untuk menghadapi perilaku orang lain yang bertentangan dengan kehendak manusia dalam kehidupan
2. KNK membebaskan orang yang membuat mereka dapat berhubungan dengan orang lain secara alami berdasarkan cinta.¹⁰

NVC adalah alat untuk menciptakan komunikasi yang berkualitas, hidup, dan luar biasa. KNK, yang dapat dipahami sebagai komunikasi tanpa kekerasan, bergantung pada pertukaran informasi berdasarkan perasaan cinta NVC membantu setiap individu menemukan kekayaan yang hidup dalam diri kita masing-masing, kekayaan yang dapat berfungsi sebagai dasar dan motivasi untuk semua tindakan yang memenuhi kebutuhan manusia. Menurut sebuah buku oleh Profesor Marshall Rosenberg, PhD. AloLiliweri, M.S. “Komunikasi nir-kekerasan merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif untuk menanamkan, memelihara, dan memelihara hubungan, sekaligus dapat menghubungkan jiwa satu dengan jiwa lainnya, sesuatu yang kurang dalam komunikasi manusia.¹¹

⁸ Marshall B. Rosenberg, *Nonviolent Communication (A Language of Life)*, (USA: Puddle Dancer Press, 2013), hal. 3.

⁹ Alo Liliweri, *Op. Cit*, hal. 973.

¹⁰ *Ibid*, hal.979.

¹¹ *Ibid*, hal.979.

Untuk mencapai keinginan bersama dalam memberi dari hati, komunikator dan komunikator harus fokus pada empat bidang yang merupakan bagian integral untuk mencapai komunikasi tanpa kekerasan.¹²

Pertama, komunikator mengamati bagaimana situasi yang sebenarnya. Pengamatan yang dilakukan meliputi apakah apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain dapat memperkaya kehidupan komunikator. Untuk dapat mengungkapkan pengamatan tersebut, diperlukan suatu cara tanpa pembuktian atau evaluasi, hanya mengatakan apa yang orang lain katakan dan lakukan, apakah itu yang disukai atau tidak disukai komunikator. Kedua, menyatakan bagaimana perasaan komunikator saat mengamati, apakah itu terluka, takut, senang, hiburan, jengkel, atau perasaan lainnya. Ketiga, komunikator mengungkapkan kebutuhannya yang berhubungan dengan perasaan berdasarkan pengamatan¹³

1. Pengamatan (Observation)

Komponen pertama dari pembuatan NVC adalah observasi. Dalam proses komunikasi tanpa kekerasan ini, tujuan observasi adalah untuk melihat apa yang sebenarnya terjadi. Pengamatan yang dilakukan meliputi apa yang orang lain katakan dan lakukan, apakah komunikator menyukainya atau tidak. Untuk dapat mengartikulasikan pengamatan ini, kita membutuhkan cara untuk mengungkapkannya tanpa alasan atau evaluasi, hanya mengatakan apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain.

2. Feeling (Perasaan)

Komponen kedua dari KNK adalah sensasi atau sensasi, yang menggambarkan bagaimana perasaan komunikator setelah mengamati sesuatu, apakah itu sakit hati, ketakutan, ketegangan, kesenangan, hiburan, rangsangan, atau sensasi lainnya.

¹² *Ibid*, hal.979.

¹³ Marshall B. Rosenberg, *Nonviolent Communication (A Language of Life)*, (USA: Puddle Dancer Press, 2013), hal. 6.

3. Need (Kebutuhan)

Komponen ketiga dari KNK adalah menemukan sumber perasaan, kebutuhan. Kebutuhan diketahui ketika seorang komunikator mengungkapkan kebutuhan yang berhubungan dengan perasaan dari pengamatan komunikator atau dari pengamatan kata-kata dan sikap atau perilaku orang lain. Kata-kata dan perbuatan orang lain mungkin menjadi kekuatan pendorong di balik perasaan, tetapi itu bukan alasan utama perasaan itu. Perasaan ini berasal dari bagaimana komunikator memilih untuk menerima apa yang orang lain katakan dan lakukan tentang kebutuhan dan harapan mereka.

4. Reequast (Permintaan)

Komponen keempat dan terakhir dari proses ini adalah pertanyaan yang ingin diajukan komunikator kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Setelah melakukan aktivitas melihat, merasakan, dan membutuhkan, langkah selanjutnya adalah mengartikulasikan permintaan tertentu, suatu tindakan yang akan dilakukan orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian Master tentang Konsep Komunikasi Tanpa Kekerasan Bimbingan dan konsultasi dari SMA Negeri 1 Jepara Lokasi dan judul penelitian yang merupakan penelitian lokasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan langsung Penelitian mendalam Suatu posisi penelitian atau lebih dikenal dengan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu-ilmu sosial Pada dasarnya (faktual dan benar) tergantung pada apa yang diamati manusia tentang orang-orang ini dalam domain mereka sendiri dalam bahasa dan terminologi mereka sendiri. Dalam penelitian ini, data yang

dibutuhkan adalah data kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.¹⁴

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif untuk menceritakan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Metode deskriptif berarti mencatat secara cermat semua gejala (fenomena) yang dilihat, didengar, dan dibaca (dengan atau tanpa wawancara, catatan lapangan, foto, kaset video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau tidak resmi, dan cara lain untuk memperkuatnya). Untuk mengetahui permasalahan SMA Negeri 1 Jepara dalam konsepsi dan implementasi NVC, peneliti memilih penelitian kualitatif, karena dalam memahami permasalahan SMA Negeri 1 Jepara dalam konsep dan implementasi NVC, dilakukan observasi lapangan dan wawancara secara cermat, file dan observasi untuk memperkuat data penelitian ini.

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Jepara Jl.C.S Tubun 1, Demaan VII, Demaan, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu, yaitu pada tanggal 5 Agustus 2022

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder.¹⁵

a. Data Primer

¹⁴ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, h.3

¹⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 129

Data mentah adalah data yang diperoleh dari sumber pertama.¹⁶ atau langsung dari situs. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Jepara meliputi:

- Para pendidik SMA Negeri 1 Jepara : Kepala Sekolah, Guru
- Siswa SMA Negeri 1 Jepara

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian lain yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alami atau natural, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif daripada partisipatif, wawancara mendalam dan rekaman. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Observasi Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif atau peneliti berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati atau sebagai sumber data penelitian, SMA Negeri 1 Jepara.

b. Teknik Wawancara

Dalam metode wawancara, atau wawancara, adalah teknik pengumpulan data dengan metode tanya jawab sepihak, yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Sesi tanya jawab dihadiri oleh dua orang atau lebih secara langsung, dan semua pihak dapat menggunakan saluran komunikasi secara adil dan lancar.¹⁷

Teknik wawancara digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan pemikiran, ide, pendapat dari informan. Informan utama adalah

¹⁶ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 30.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*(Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 218.

pimpinan, pengelola, guru, orang tua dan siswa, yang merupakan subyek langsung dalam proses komunikasi. Data yang peneliti cari adalah data tentang pemahaman komunikasi non-kekerasan atau metode komunikasi apa yang digunakan sekolah dan bagaimana implementasinya.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Metode ini melengkapi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁸

Metode tersebut digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian komunikasi yang digunakan di pondok pesantren, apakah konsisten dengan komunikasi non-kekerasan, konten yang diajarkan dan aplikasi yang sesuai, dan dampaknya terhadap siswa SMA Negeri 1 Jepara.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam satuan-satuan, mensintesis, menyusun menjadi pola, dan menyeleksi mana yang penting dan akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.¹⁹ sambil menganalisis Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini, yaitu pengumpulan data untuk mendeskripsikan, menjelaskan atau mendeskripsikan informasi tentang konsep dan implementasi komunikasi nir-kekerasan di SMA Negeri 1 Jepara dengan menyusun lapangan dan literatur yang telah dikumpulkan kemudian menginterpretasikannya. Dan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 317.

¹⁹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*,: Raja Grafindo Persada, Jakarta ,1996 , h. 48-59

menganalisisnya menggunakan induksi deduktif, yaitu menggunakan Literatur umum yang berguna untuk penelitian bidang dan menggabungkannya dengan untuk menarik kesimpulan khusus dan Analisis data lapangan yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Jepara dan sastra khusus, maka pemrosesan untuk mencapai kesimpulan umum.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing memiliki sub pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 adalah pendahuluan, isi bab ini meliputi latar belakang, pertanyaan, manfaat penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan dan kerangka teori, metode penelitian, dan sistem penulisan.

Bab 2 Kajian Umum Komunikasi Non-Kekerasan, bab ini membahas kajian umum komunikasi nir-kekerasan, meliputi konsep komponen komunikasi komunikasi, proses komunikasi, konsep komunikasi nir-kekerasan dan komponen komunikasi nir-kekerasan. Komunikasi kekerasan.

Bab 3 Konsep Komunikasi Tanpa Kekerasan di SMA Negeri 1 Jepara, bab ini menjelaskan gambaran umum SMA Negeri 1 Jepara, meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, kondisi geografis, kondisi demografi, dan kurikulum. Kemudian di SMA Negeri 1 Jepara membahas pengertian NVC, dan cara-cara menanamkan NVC.

Bab 4 Pemahaman SMA Negeri 1 Jepara tentang komunikasi tanpa kekerasan, analisis penerapan metode komunikasi tanpa kekerasan

Bab 5 merupakan kesimpulan dari proses penulisan temuan berdasarkan bab-bab sebelumnya, termasuk kesimpulan utama dari temuan, diikuti dengan saran dan kritik terkait dengan objek penelitian.

BAB II

TELAAH UMUM TENTANG KOMUNIKASI NIR KEKERASAN

A. Konsep Komunikasi Nir Kekerasan

1. Pengertian Komunikasi Nir Kekerasan

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti menjalin atau menjalin kesatuan antara dua orang atau lebih. Akar dari komunikasi adalah berkomunikasi, yang berarti berbagi. Dalam hal ini, yang dibagikan adalah konsensus melalui pertukaran informasi. Berkomunikasi sebagai kata kerja (verb) dalam bahasa Inggris untuk berkomunikasi²⁰, Berarti :

- a. Bertukar pikiran, perasaan dan informasi
- b. Lakukan hal yang sama.
- c. Memiliki hubungan yang penuh kasih.

Dan dalam kata benda (nomina), komunikasi, berarti

- a. Satu. Pertukaran simbol, informasi umum dan informasi.
- b. Proses pertukaran antar individu melalui sistem simbol yang sama.
- c. Seni mengungkapkan ide.
- d. Ilmu mengirimkan informasi.

Menurut Everett M. Rogers yang dikutip oleh Hafied Cangara, diseminasi adalah proses mentransfer ide dari satu sumber ke satu atau lebih penerima dengan tujuan mengubah perilaku mereka²¹.

Komunikasi adalah pertukaran informasi, ide, sikap, emosi, pendapat atau interaksi antara individu atau kelompok untuk tujuan menciptakan, memahami dan mengkoordinasikan suatu kegiatan. Misalnya, dalam suatu organisasi, komunikasi formal dilakukan melalui sistem komunikasi, pelaporan, dan konferensi.

Komunikasi informal terjadi melalui interaksi struktur-independen,

²⁰ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 55.

²¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hal. 22.

dan komunikasi formal dan informal terjadi melalui pengiriman komunikasi verbal dan non-verbal informasi termasuk dialog, tulisan, dan elemen visual lainnya. Komunikasi sangat penting untuk efektivitas operasi organisasi²²

2. Bagian-Bagian Komunikasi

Suatu proses komunikasi tidak akan berlangsung tanpa didukung komponen-komponen komunikasi pengirim atau sumber, pesan atau pesan, media atau saluran, penerima atau penerima, pengaruh atau efek, umpan balik, lingkungan.²³

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber yang merupakan produsen atau pengirim informasi. Dalam komunikasi person-to-person, suatu sumber dapat terdiri dari satu orang, tetapi dapat juga terdiri dari kelompok-kelompok seperti partai politik, organisasi, atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim.

b. informasi

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah informasi yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan secara tatap muka atau melalui media komunikasi. Konten bisa ilmiah, menarik, informatif, saran atau promosi.

c. media

Media yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Media memiliki banyak sudut pandang, seperti panca indera. Selain indera manusia, ada media komunikasi seperti telepon, surat, telegraf, dll.

d. penerima

Penerima adalah penerima sumber pesan. Penerima sering disebut dengan berbagai istilah, seperti audiens, target, komunikator,

²² Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 37

²³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hal. 25.

atau dalam bahasa Inggris untuk audiens atau penerima. Dalam perjalanan komunikasi dipahami bahwa kehadiran penerima adalah hasil dari sumber. Tanpa sumber tidak ada penerima.

e. Pengaruh

Dampak atau efek adalah perbedaan antara pikiran, perasaan, dan perilaku penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Dengan demikian, pengaruh dapat diartikan sebagai perubahan atau penguatan keyakinan seseorang tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku sebagai akibat dari menerima informasi.

f. Masukan

Masukan merupakan bentuk pengaruh dari penerima. Namun, umpan balik juga datang dari komponen lain, seperti pesan dan media, meskipun pesan belum sampai ke penerima. Misalnya, draft surat perlu diubah sebelum dapat dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan terputus sebelum mencapai tujuannya. Hal-hal seperti ini menjadi umpan balik yang diterima sumber.

g. Konteks

Konteks adalah sejumlah faktor yang mempengaruhi proses komunikasi. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi empat jenis: lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi temporal. Lingkungan fisik menunjukkan bahwa proses komunikasi hanya terjadi tanpa hambatan fisik seperti hambatan geografis. Lingkungan sosiokultural seperti kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial dapat menjadi hambatan komunikasi. Lingkungan mental adalah pertimbangan psikologis yang digunakan dalam komunikasi, seperti menghindari kritik ofensif atau menyajikan konten yang sesuai usia kepada audiens. Dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi, tetapi komunikasi mungkin tertunda, misalnya karena pertimbangan waktu.

Oleh karena itu, setiap komponen memegang peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh komponen ini saling bergantung. Artinya, keikutsertaan salah satu komponen tidak akan berdampak pada proses komunikasi.

3. Proses komunikasi

Komunikasi berkelanjutan adalah jika komunikator dan komunikan memegang makna atau makna yang sama. Karena hakikat komunikasi adalah membuat komunikator dan komunikan memberikan makna yang sama pada simbol yang sama yang dikomunikasikan. Sama atau tepat di sini sejauh informasi yang dibicarakan antara komunikator dan komunikan tidak didasarkan pada keseluruhan pengalaman atau pengetahuan keduanya.²⁴

- a. Primer adalah proses mengkomunikasikan pikiran atau perasaan sendiri kepada orang lain dengan menggunakan simbol (simbol) sebagai media, seperti bahasa, gerak tubuh, simbol, gambar berwarna, dll. Ini dilakukan secara langsung tanpa media atau metode penyampaian lainnya. Pikiran dan/atau perasaan seseorang hanya diketahui dan dipengaruhi oleh orang lain ketika dikomunikasikan menggunakan media utama (yaitu simbol). Simbol linguistik paling banyak digunakan dalam komunikasi karena hanya bahasa yang dapat menerjemahkan pikiran manusia yang abstrak.
- b. proses penggunaan simbol sebagai media pertama dan kemudian menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua untuk menyampaikan pikiran atau perasaan sendiri kepada orang lain. Media kedua dapat digunakan karena target relatif jauh atau banyak. Media tersebut dapat berupa surat kabar, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, dan sejenisnya. Pentingnya peran medium, medium sekunder, dalam proses komunikasi disebabkan oleh efisiensi menjangkau komunikator. Misalnya, surat kabar, radio atau televisi adalah media

²⁴ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Depok : Rajawali Pers, 2019), hal. 57.

yang efektif untuk menjangkau sejumlah besar komunikator. Karena dengan menyiarkan sebuah pesan hanya sekali, dapat menyebar luas ke khalayak yang begitu luas.

B. Komunikasi Tanpa Kekerasan

1. Istilah Komunikasi tanpa kekerasan

Komunikasi Non-Kekerasan atau biasa disebut dengan “Nonviolent Communication” (NVC) adalah bentuk komunikasi yang memungkinkan kita untuk memberi dari hati. KNK adalah cara komunikasi yang membimbing komunikator untuk memberi dari hati "Membangun keterampilan bahasa dan komunikasi yang meningkatkan kemampuan kita untuk tetap manusia bahkan dalam kondisi sulit" KNK didasarkan pada keterampilan bahasa dan komunikasi, Perkuat komunikator untuk tetap manusia bahkan dalam situasi stres.²⁵

KNK memandu komunikator untuk mendefinisikan kembali cara komunikator mengungkapkan niat yang dimaksudkan dan mendengarkan orang lain (komunikator). KNK juga membimbing seseorang untuk jujur, mengartikulasikan, dan memberikan perhatian dan empati kepada orang lain. Dengan KNK komunikator belajar mendengarkan kebutuhan terdalam komunikator sendiri, serta kebutuhan terdalam orang lain sebagai komunikator.

Penggunaan KNK tidak mengharuskan siapa pun untuk berkomunikasi dengan siapa pun, apakah orang tersebut memahami konsep komunikasi tanpa kekerasan atau hanya dimotivasi oleh komunikasi penuh kasih, jika orang tersebut tidak mematuhi prinsip-prinsip KNK memberi dan menerima hanya dengan cinta, dan Membuat setiap upaya agar orang lain tahu bahwa komunikator tidak memiliki tujuan lain yang tersembunyi dan hanya berkomunikasi untuk tujuan itu, maka komunikator akan

²⁵ Marshall B. Rosenberg, *Nonviolent Communication (A Language of Life)*, (USA: Puddle Dancer Press, 2013), hal. 3.

mengikuti proses yang sedang dialami komunikator dan pada akhirnya mereka akan dapat saling mengenal dengan baik.

Komunikasi tanpa kekerasan juga mengurangi kecenderungan seringnya konflik antar budaya Hal ini karena setiap budaya memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal bahasa, metode komunikasi, kepercayaan, adat istiadat, dll. Karena kesalahpahaman antar budaya, seringkali terjadi beberapa konflik di Indonesia. Ketika kita berinteraksi dengan kelompok budaya yang berbeda, kita cenderung menganggap budaya kita adalah suatu keharusan, tidak diragukan lagi (taken for grant), sehingga kita menggunakannya sebagai ukuran budaya lain.

2. Bagian-bagian komunikasi tanpa kekerasan

Untuk mencapai aspirasi bersama dari hati ini, komunikator dan komunikator harus fokus pada empat bidang yang merupakan bagian integral untuk mencapai komunikasi tanpa kekerasan.²⁶

- a. Komunikator melihat atau mengamati bagaimana situasi yang sebenarnya. Pengamatan yang dilakukan meliputi apakah apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain dapat memperkaya kehidupan komunikator. Untuk dapat mengungkapkan pengamatan tersebut, diperlukan suatu cara tanpa pembuktian atau evaluasi, hanya mengatakan apa yang orang lain katakan dan lakukan, apakah itu yang disukai atau tidak disukai komunikator.
- b. Komunikator menyatakan bagaimana perasaan komunikator ketika mengamati hal ini, apakah itu sakit hati, ketakutan, kesenangan, hiburan, rangsangan, atau perasaan lainnya.

Komunikator mengungkapkan perasaannya terkait kebutuhan melalui observasi. Misalnya, ketika seorang ibu mengungkapkan tiga elemen ini kepada anaknya, dia berkata, "Riyan, ketika saya melihat celana kotor Anda di bawah meja sementara orang lain berada di dekat sofa, saya marah karena Anda harus ada ketertiban di pesta ini. kamar ..."

²⁶ Dedi Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 8.

dan kemudian ibu akan melanjutkan ke bagian empat, yang merupakan permintaan khusus, mengatakan "Maukah Anda meletakkan celana kotor Anda di kamar Anda sendiri atau di mesin cuci?" Komponen keempat ini untuk apa komunikator ingin komunikator melakukan yang akan meningkatkan kehidupan komunikator atau membuat kehidupan komunikator lebih baik.

Ketika seseorang berfokus pada empat bidang ini dan membantu orang lain untuk melakukan hal yang sama, dia sebenarnya telah membentuk arus komunikasi sehingga perasaan terdalam akan muncul secara alami. Apa yang diamati, dirasakan, dan dibutuhkan komunikator; yang dicari komunikator adalah memperkaya hidupnya, yang sebenarnya memberi dan menerima dari hati. Oleh karena itu, prosesnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengamatan atau Observation

Komponen pertama dalam membuat NVC adalah observasi. Dalam proses komunikasi non-kekerasan ini, tujuan observasi adalah untuk melihat seperti apa situasi sebenarnya. Pengamatan yang dilakukan meliputi apa yang orang lain katakan dan lakukan, apakah komunikator suka atau tidak suka. Untuk dapat mengungkapkan pengamatan ini, kita membutuhkan cara untuk mengatakan tanpa alasan atau evaluasi, hanya mengatakan apa yang orang lain katakan dan lakukan.

Komponen pertama memerlukan pemisahan kegiatan observasi dan penilaian. Seseorang hanya perlu melakukan pengamatan yang jelas atas apa yang dilihat, didengar, atau disentuh yang mempengaruhi perasaannya tanpa mengganggu evaluasi dalam bentuk apapun.

Ketika seorang komunikator menggabungkan pengamatan dengan penilaian, orang lain mungkin tidak dapat mendengar atau memahami apa yang coba disampaikan oleh komunikator.

Sebaliknya, mereka melihatnya sebagai kritik, sehingga mereka menolak apa yang disampaikan komunikator.

Memang sulit untuk mengamati seseorang dan tindakannya tanpa memasukkan apologetika, kritik, atau bentuk analisis lainnya. Misalnya, ketika seseorang melabeli orang lain dengan "mulut besar". Jadi sebenarnya orang tersebut tidak menggambarkan apa yang sebenarnya dikatakan atau dilakukan orang lain, yang membuat seseorang mengartikan orang tersebut sebagai orang yang "bermulut besar".

b. Sensasi

Komponen kedua dari KNK adalah sensasi, yang menggambarkan bagaimana perasaan komunikator setelah mengamati sesuatu, apakah itu sakit hati, ketakutan, ketegangan, kesenangan, hiburan, rangsangan, atau sensasi lainnya. Apa itu berbeda dari. Orang ini berpikir.

Seringkali sulit untuk membedakan antara kata "perasaan" dan "pikiran". Misalnya, pada kalimat "Saya merasa tidak mendapatkan keadilan", kata "perasaan" di sini akan lebih tepat jika kata "berpikir" diganti. Ini berarti bahwa orang yang mengungkapkan perasaan mereka sebenarnya tidak seperti yang mereka rasakan. Dapat dilihat dari kata-kata ini bahwa dia sebenarnya tidak mengungkapkan perasaannya sendiri, tetapi menilai apa yang telah dilakukan orang lain padanya, yang mengarah pada ide ini.

Hal yang sama terjadi ketika seseorang berpikir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang perilakunya, yang mengarah pada gagasan bahwa orang tersebut akan menjadi apa yang orang lain gambarkan. Misalnya pada kalimat "Saya rasa saya tidak bisa menjadi guru". Dilihat dari kalimat tersebut, seseorang lebih suka menilai kemampuan mengajarnya sebagai guru berdasarkan apa yang orang lain pikirkan tentang keterampilan mengajarnya,

daripada mengungkapkan perasaannya sendiri tentang kemampuan mengajarnya sendiri. Oleh karena itu, perlu dibedakan antara perasaan sejati seseorang dengan persepsinya terhadap penilaian atau persepsi orang lain terhadap dirinya.

c. Kebutuhan atau need

Komponen ketiga dari KNK adalah menemukan sumber perasaan, kebutuhan. Kebutuhan diketahui ketika seorang komunikator mengungkapkan kebutuhan yang berhubungan dengan perasaan dari pengamatan komunikator atau dari pengamatan kata-kata, sikap, dan perilaku orang lain. Kata-kata dan perbuatan orang lain mungkin menjadi kekuatan pendorong perasaan, tetapi itu bukan alasan utama perasaan. Perasaan ini berasal dari bagaimana komunikator memilih untuk menerima apa yang orang lain katakan dan lakukan tentang kebutuhan dan harapan mereka.

Ketika komunikator mengungkapkan kebutuhannya secara tidak langsung melalui penggunaan kalimat yang mengandung evaluasi, penjelasan, dan citra, orang lain melihatnya sebagai kritik.

Ketika seseorang mendengar sesuatu yang terdengar seperti kritik, mereka cenderung membela diri atau bahkan melawan. Oleh karena itu, jika komunikator semakin mampu menghubungkan emosi dengan kebutuhannya, maka komunikator akan lebih mudah memahami dan secara tulus menanggapi kebutuhan komunikator.

Kebanyakan orang tidak diberitahu untuk membutuhkan kata, tetapi terbiasa memikirkan kesalahan orang lain ketika keinginan mereka tidak terpenuhi. Jadi jika ada seorang guru yang menginginkan muridnya menjadi anak yang rapi ketika sedang mengantri, ia harus mengungkapkan keinginannya secara langsung kepada anak tersebut, bukan langsung membela anaknya sebagai anak yang malas, atau malah menganggap dirinya anak yang nakal.

d. Reequat atau permintaan

1) Mamakai perkataan positif

Komunikator harus mengungkapkan apa yang sebenarnya ditanyakan, bukan apa yang tidak ditanyakan. Misalnya, seorang istri merasa kesepian karena suaminya sering menghabiskan waktunya untuk bekerja. Sang istri kemudian menyampaikan permintaannya kepada sang suami: "Jangan habiskan waktumu di tempat kerja, ya?" Dengan itu, sang istri berhasil mengungkapkan apa yang tidak ingin dilakukan suaminya (menghabiskan banyak waktu di tempat kerja).), tetapi dia tidak mengungkapkan apa yang sebenarnya diinginkan suaminya.

Oleh karena itu, kalimat yang tepat untuk menyatakan permintaannya adalah dengan menggunakan "Saya ingin Anda menyisihkan setidaknya satu hari dalam seminggu untuk berada di rumah bersama saya dan anak-anak". Dengan cara ini, komunikator segera memahami maksud sebenarnya yang diharapkan komunikator, dan komunikator dapat segera dan dengan sukarela melaksanakan permintaan komunikator.

Lebih efektif menggunakan kalimat afirmatif saat membuat permintaan daripada menggunakan kalimat negatif untuk membuat permintaan. Karena permintaan yang diekspresikan dalam kalimat negatif sering menimbulkan masalah yang makna kalimatnya tidak jelas, abstrak, dan ambigu bagi komunikator, sehingga membingungkan orang tentang apa yang diminta, kalimat negatif ini mengungkapkan permintaan. perlawanan. Oleh karena itu, permintaan itu tidak ditanggapi, tetapi ditentang.

2) Menggunakan bahasa yang jelas dan spesifik.

Saat membuat permintaan, kalimat yang jelas dan spesifik harus digunakan agar komunikator dapat lebih memahami apa yang sebenarnya diinginkan komunikator. Misalnya, "Saya ingin Anda membiarkan saya menjadi diri saya sendiri". Kalimat ini terdengar seperti memiliki makna yang tidak jelas dan tidak mudah dipahami oleh komunikator, sehingga harus diubah menjadi kalimat positif, baca "Aku ingin kamu memberiku kebebasan untuk tumbuh dan berkembang, jadilah diriku sendiri".

3) Buat permintaan sadar

Terkadang kita tidak dapat mengkomunikasikan permintaan kita dengan jelas tanpa memasukkan apa yang kita maksudkan ke dalam komunikasi tersebut. Misalnya, ketika Anda di dapur, ketika saudara perempuan Anda sedang menonton TV di ruang tamu, dia akan berteriak "Aku haus!". Dalam hal ini, mungkin dapat dimengerti bahwa dia meminta Anda untuk mengambilkan segelas air untuknya di dapur. Namun jika sang adik tidak peka dan tidak menanggapi permintaan yang sebenarnya dibuat oleh sang adik, maka sang adik pasti tidak akan melaksanakan permintaan yang tidak langsung diungkapkan sang adik.

Hal ini terjadi karena sang adik bingung ketika menafsirkan dan mempelajari perkataan sang kakak, karena bagi sang adik masih mengandung makna yang ambigu.

Masalahnya adalah orang terkadang mulai membuat tuntutan orang lain tanpa terlebih dahulu mengungkapkan perasaan dan kebutuhan mereka, menyebabkan mereka secara tidak sadar menuntut orang lain sampai mereka tidak mengerti apa sebenarnya yang mereka minta untuk memenuhi kebutuhan mereka.

C. Komunikasi Nir kekerasan Dalam Pandangan islam

Sebenarnya dari zaman dahulu, Rasulullah SAW sebenarnya sudah mengajarkan Komunikasi Nir Kekerasan Kepada umatnya. Namun, tidak secara gamblang menjelaskan definisi Komunikasi Nir Kekerasan dalam Islam.

Para Mufasir mencoba menjelaskan Komunikasi Nir Kekerasan dalam perspektif islam melalui kitab suci Al-Quran itu sendiri Komunaksi nir kekerasan dapat kita pahami melalui Firman Allah dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 62-63 :

فَكَيْفَ إِذَا أَصَابْتَهُمْ مُصِيبَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ثُمَّ جَاءُوكِي خِلْفُونَ بِاللَّهِ
إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا إِحْسَانًا وَتَوْفِيقًا. أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ
فَأَعْرَضَ عَنْهُمْ وَعِظُهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: Maka bagaimanakah halnya apabila kelak musibah menimpa mereka (orang munafik) disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri, Kemudian mereka datang kepadamu (Muhammad) sambil bersumpah: "Demi Allah, kami sekali-kali tidak menghendaki selain kebaikan dan kedamaian". Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya²⁷.

Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan manusia untuk selalu menjaga kehati-hatian dan bahasa yang benar. Nanti Allah akan membalikkan perilaku Anda dan mengampuni dosa-dosa Anda, dan niscaya dia akan mendapatkan keberuntungan. Oleh karena itu tuturan benar merupakan prinsip komunikasi yang terkandung dalam Alquran yang mengandung beberapa makna dalam pengertian yang benar. Ketika menyampaikan perasaan, pikiran dan nasihat kita intruksikan untuk menggunakan berbagai kata yang dan bahasa yang dipilih memiliki arti yang sangat bermakna. Sehingga tetap tersimpan dalam jiwa lawan bicara. Nasihat tersebut mengandung tiga unsur utamanya adalah bahasanya benar, sesuai kebutuhan dan isi nasihat adalah fakta.²⁸

²⁷ Alquran dan Terjemahannya Departemen Agama RI

²⁸ Ashiddiqi, H. Tafsir al-Bayan Jilid 1 dan 2. Al- Maarif, Bandung, 1997

Selain itu, Al-Maraghi menghubungkan “qaulan balighoh” dengan makna Tabligh yang merupakan salah satu ciri sifat Nabi Muhammad (Tabligh dan baligh yang bersumber dari akar balagha yang sama), yaitu dakwah Nabi Muhammad adalah Peringatkan umatnya dengan kata-kata yang menyentuh hati mereka.²⁹

Lebih rinci, seperti dikutip oleh Quraish Shihab, ahli Tafsir telah menetapkan standar khusus untuk suatu nasihat yang dianggap Baligh, antara lain.

1. Semua pesan tertuang dalam kalimat yang disampaikan.
2. Pesan dan nasihat tidak bertele-tele atau berlebihan, juga tidak terlalu pendek agar tidak membuat artinya ambigu.
3. Gunakan kosakata tidak asing bagi audien.
4. konten dan gaya bahasa menyesuaikan lawan bicaranyaa.
5. Tata bahasa disesuaikan dengan lawan bicara.

QS. Al Ahzab Ayat 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.³⁰

Dalam ayat ini, Wahbah al-Zuhaily menafsirkan menggunakan bahasa yang sesuai dan bertanggung jawab. Ia mengatakan bahwa ayat ini adalah perintah Allah karena dua hal: pertama, mematuhi perintah ketaatan dan pengabdian serta menjauhi larangannya. Kedua, Allah memerintahkan mereka yang beriman berbicara dengan qaulan sadidan, ini ucapan yang sopan, bukan meremehkan, dan ucapan bukan ucapan yang batil

²⁹ Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, Dar el Fik jilid 4, Beirut, 1943 h. 74-79

³⁰ Alquran dan Terjemahannya Departemen Agama RI

BAB III

KOMUNIKASI NIR KEKERASAN DI SMAN 1 JEPARA

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Jepara

1. Sejarah SMA Negeri 1 Jepara

SMA Negeri 1 Jepara berdiri pada tanggal 1 Agustus 1963 dengan nama SMA Persiapan. Setahun kemudian, pada tanggal 1 Agustus 1964 resmi menjadi SMA Negeri 1 Jepara, dengan SK tanggal 31 Juli 1964.

SMA Negeri 1 Jepara didirikan karena didorong oleh rasa tanggung jawab yang mendalam terhadap pendidikan, yang pada hakekatnya merupakan tanggung jawab bersama seluruh bangsa Indonesia. Dengan berdirinya SMA Negeri 1 Jepara diharapkan dapat memberikan pendidikan yang benar-benar dibutuhkan khususnya oleh warga Jepara dan masyarakat pada umumnya.

2. Visi Misi SMA Negeri 1 Jepara

Visi merupakan tujuan umum dari suatu lembaga atau lembaga yang menjadi pedoman dan menjadi barometer keberhasilan dari apa yang ingin dicapai. Sementara itu, untuk mewujudkan visi tersebut, maka visi SMA Negeri 1 Jepara adalah “mencapai keunggulan, kreativitas, kesopanan, visi global, dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- a. Prestasi akademik dan non-akademik yang luar biasa.
- b. Jadilah kreatif dalam berpikir dan bekerja.
- c. Bersikap sopan dan santun.
- d. Mampu bersaing di dalam dan luar negeri.
- e. Jujur dan rajin beribadah.

Adapun misi SMA Negeri 1 Jepara

- a. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif agar siswa berkembang secara optimal untuk kinerja yang optimal.
- b. Sesuai dengan bakat dan minat siswa, potensi siswa dikembangkan untuk mencapai prestasi terbaik.

- c. Melakukan kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mampu bekerja secara inovatif.
- d. Mengembangkan sikap santun dalam perkataan dan perbuatan.
- e. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan guna menghadapi persaingan global.
- f. Menanamkan kejujuran pada setiap orang dan rajin beribadah sesuai agama dan kepercayaannya.

3. Letak Geografis SMA Negeri 1 Jepara

SMA Negeri 1 Jepara Terletak di Jl.C.S Tubun 1, Demaan VII, Demaan, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

Sebelah Utara : Kelurahan Kauman
 Sebelah Barat : Kelurahan Jobokuto
 Sebelah Timur : Kelurahan Panggang
 Sebelah Selatan : Kelurahan Demaan³¹

4. Keadaan Demografis SMA Negeri 1 Jepara

Jumlah tenaga pendidik dalam SMA Negeri 1 Jepara yang merupakan tempat penelitian dalam penyusunan skripsi ini ialah sebanyak 92 orang termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, tata usaha, pelaksana, satpam, petugas perpustakaan. Sedangkan jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Jepara tahun ajaran 2022/2023 ialah sebanyak 1165 siswa.³²

5. Kurikulum SMA Negeri 1 Jepara

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan serta metode pembelajaran, yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum yang diterapkan SMA Negeri 1 Jepara menggunakan kurikulum 2013 sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun

³¹ Hasil wawancara petugas Keamanan SMA Negeri 1 Jepara (Bapak Andi) tanggal 5 Agustus 2022

³² Hasil rekap dokumen Daftar Hadir Guru Siswa SMA Negeri 1 Jwpara, tanggal 9 Maret 2022

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peran pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. warga negara yang berkarakter, sehat, berilmu, cakap, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 1 Jepara pada hari Senin s/d Jumat

No	Waktu	Kegiatan
1	07.00-08.15	Jam pelajaran pertama
2	08.15-09.30	Jam pelajaran kedua
3	09.30-09.15	Istirahat
4	09.15-10.30	Jam pelajaran ketiga
5	10.30-11.45	Jam pelajaran keempat
6	11.45-12.15	Istirahat
7	12.15-13.30	Jam Kelima

B. Konsep Komunikasi tanpa Kekerasan di SMA negeri 1 Jepara

1. Pemahaman Komunikasi Tanpa Kekerasan

Istilah komunikasi nir kekerasan masih terdengar asing dilingkungan sekolah, khususnya pada para pendidik dan siswa yang ada di SMA Negeri 1 Jepara, karena tidak adanya kurikulum dan materi khusus mengenai komunikasi nir kekerasan di SMA Negeri 1 Jepara. Namun, maksud dan isi yang terkandung dalam istilah komunikasi nir kekerasan sebenarnya sudah mereka pahami dan terapkan di SMA Negeri 1 Jepara.³³

Komunikasi merupakan pondasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sangat disayangkan ketika berkomunikasi justru dapat memperburuk hubungan dengan orang lain, terkadang tanpa disadari

³³ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Jepara (Suharyono, S. Pd), pada tanggal 2 Agustus 2022

yang dikatakan justru menyakiti perasaan orang lain misalnya : pemalas, bodoh dan ucapan negatif lainnya.³⁴

Komunikasi nir kekerasan yang dipahami adalah metode komunikasi seseorang untuk berkomunikasi secara jelas dan empati tanpa memberikan lebel atau penilaian kepada seseorang Komunikasi tanpa kekerasan dirancang untuk membantu orang menemukan cara untuk mengungkapkan apa yang ingin mereka katakan tanpa merasa bersalah, malu, disalahkan, dipaksa atau terancam oleh orang lain. Jenis komunikasi tanpa kekerasan ini membantu menyelesaikan konflik dengan orang lain, berkomunikasi secara harmonis, dan menumbuhkan respons positif terhadap kebutuhan sendiri dan kebutuhan orang lain.³⁵

Konsep komunikasi nir kekerasan di SMA Negeri 1 Jepara ini lebih mengedepankan aspek emosi psikologi remaja. Menurut kepala sekolah fase remaja selalu menunjukkan sifat sensitif, agresif, Emosi negatif dan murung (mudah tersinggung, marah dan sedih)³⁶

Konsep komunikasi tanpa kekerasan yang mereka pahami adalah bahwa remaja pada dasarnya tidak dapat menerima segala bentuk ucapan atau kata-kata yang mengintimidasi. Menurut kepala sekolah perkataan intimidasi adalah bentuk perkataan atau ucapan yang merujuk pada tindakan kekerasan atau sesuatu yang tidak menyenangkan karena dapat merugikan psikis maupun fisik bagi korbannya. Selain itu, nasihat yang mengandung kalimat intimidasi dapat menumbuhkan rasa *overthingking* dan *insecure* pada peserta didik, jika siswa memiliki rasa *insecure* tinggi maka siswa akan kehilangan rasa percaya dirinya, kemudian jika rasa

³⁴ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Jepara (Suharyono, S. Pd), pada tanggal 2 Agustus 2022

³⁴

³⁵ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Jepara (Suharyono, S. Pd), pada tanggal 2 Agustus 2022

³⁶ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Jepara (Suharyono, S. Pd), pada tanggal 2 Agustus 2022

overthinkingnya terlalu tinggi maka siswa akan sulit bahagia sehingga nasihat atau ucapan komunikator akan sulit diterima.³⁷

Jadi agar penyampaian komunikasi atau nasihat yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan maksud dan tujuan nasihatnya kepada siswa kemudian siswa tidak merasa terintimidasi dan memperhatikan emosi psikologi remaja, maka kepala sekolah meminta kepada para pengurus maupun pendidik untuk melakukan cara lain untuk mengkomunikasikan maksud dan isi nasihat tersebut dengan menggunakan kata-kata yang halus, sopan, sebisa mungkin menggunakan bahasa yang tidak menggertak, mengancam dan tidak merendahkan siswa. Karena bagi pendidik dan siswa, berkomunikasi dengan bahasa yang fasih dan sopan akan menimbulkan respon yang positif baik yang berbicara (komunikator) maupun lawan bicaranya (komunikasi) sehingga menumbuhkan rasa nyaman saat berkomunikasi khususnya pendidik yang sedang memberikan nasihat kepada siswanya.³⁸

Bentuk konsep komunikasi yang ada di SMA Negeri 1 Jepara disampaikan melalui komunikasi efektif, komunikasi efektif adalah kemampuan komunikator dalam berkomunikasi agar informasi yang disampaikan dapat diterima Yang lain merasa nyaman tanpa paksaan, apalagi kekerasan. Komunikasi yang efektif juga bertujuan untuk memotivasi orang lain untuk melakukan apa yang kita inginkan, melalui metode persuasif kita mampu membangun kesamaan pandangan dengan orang lain atau lawan bicara dan kemudian bertindak atas kehendak kita.

Berikut bentuk konsep komunikasi nir kekerasan di SMA Negeri 1 Jepara :

a. *Respect* atau menghargai

Respeck atau menghargai ini menjadi awal kunci awal untuk berkomunikasi dengan orang lain. Komunikator ketika berkomunikasi di minta untuk saling menghargai komunikasi atau lawan bicaranya baik

³⁷ Wawancara dengan Kepala sekolah SMAN 1 Jepara (Ngaripah, S.Pd., M.M), pada tanggal 2 Agustus 2022

³⁸ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Jepara (Bambang Sugiyono, S. Pd), pada tanggal 2 Agustus 2022

yang di kenal atau belum di kenal. Bahkan, jika ingin mengkritik seseorang sebaiknya menghargai harga diri orang lain atau lawan bicaranya.

Sikap guru dalam pembelajaran harus menghormati dan menghargai siswa. Misalnya dalam menyampaikan pendapat, kita sebagai guru juga harus menghargai pendapatnya. Oleh karena itu, sebagai guru, kita tidak boleh memaksakan pendapat kita sendiri, tetapi juga harus menghormati pendapat siswa itu sendiri. Juga, saya selalu menghargai pengembangan semangat dan motivasi yang lebih positif pada siswa.

Filosofi NVC mereka adalah dengan tidak menghakimi siswa secara langsung atau secara tidak langsung menghukum siswa, sejauh mungkin tanpa menyinggung siswa, siswa merasa kurang tersinggung dan siswa memiliki kesempatan untuk menjelaskan sudut pandang mereka. Jadi guru harus proaktif, lebih terbuka dan lebih mendengarkan semua keluhan yang ingin diungkapkan siswa.

b. Empati

Empati adalah sikap dalam menyampaikan pesan disesuaikan dengan situasi atau kondisi orang lain atau lawan bicara, seperti bahasa yang sebaiknya di gunakan ketika berkomunikasi tidak menyinggung atau menyakiti lawan bicara.

Biasanya, sebelum masuk kelas, saya mengecek apakah siswa sudah siap menerima materi. Jika tidak, saya memoderasinya terlebih dahulu dengan memotivasi mereka untuk giat belajar. Maka dengan empati yang dilakukan guru disini akan membantu guru untuk dapat menyampaikan pesan dengan cara yang mudah dijangkau oleh siswa.

c. *Humble* atau rendah hati

Seperti halnya *respect* kita senantiasa mendengarkan orang lain ketika berbicara komunikator juga sebaiknya harus *humble*. *Humble*

adalah komunikator tidak mendominasi ketika berbicara atau tidak selalu ingin di dengar orang lain.³⁹

Hakikat kerendahan hati meliputi: sikap melayani, sikap hormat, kesediaan mendengarkan dan menerima kritik dari siswa, tidak sombong atau terburu nafsu, tidak memandang rendah siswa, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan, dan lemah lembut. Jadi penyampaian materi yang saya lakukan juga mengacu pada sikap-sikap tersebut

Di kelas maupun di luar kelas, Gurunya selalu baik Untuk siswa, dia selalu mencoba yang terbaik untuk membantu selama proses pembelajaran Masalah kita, jika kita salah, itu tidak berarti Marah tapi guru selalu menegur murid dengan lembut, agar murid mengerti dan menghormati guru saat memberi nasehat kepada murid

Seperti contoh ketika guru memberikan pekerjaan rumah atau biasa disebut PR di berikan kepada siswa agar dapat mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan guru pada saat kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, ketika guru menanyakan tugas rumah tersebut kepada seluruh siswa sehingga guru mengetahui terdapat siswa yang mengerjakan dan siswa yang belum mengerjakan atau tidak mengerjakan tugas tersebut, maka guru tidak menegur siswa tersebut secara langsung, tetapi guru mengevaluasi secara keseluruhan terhadap siswa yang berada dikelas dengan cara mengapresiasi jika siswa yang mengerjakan tugas dengan tanggung jawab bagi seorang pelajar untuk berusaha melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar dan mengatakan perasaan khawatir jika siswa menyelesaikan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Setelah mendengar nasihat dari seorang guru maka siswa merasa dirinya dihargai dan merasa malu ketika tidak mengerjakan kewajibannya dengan tanggung jawab sebagai seorang pelajar.⁴⁰

³⁹ <https://www.studilmu.com/blogs/details/5-hukum-komunikasi-efektif> (diakses 9 agustus 2022)

⁴⁰ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Jepara (Bambang Sugiyono, S. Pd), pada tanggal 2 Agustus 2022

Dari contoh tersebut agar siswa tidak merasa terintimidasi seorang guru menasehati menggunakan bahasa yang halus tidak membeda-bedakan antar siswa yang pintar dan malas, seorang guru mengevaluasi secara keseluruhan dengan mengatakan maksud dan kebutuhan seorang siswa pentingnya mengerjakan tanggung jawab sebagai seorang pelajar.

SMA Negeri 1 Jepara memiliki keanekaragaman bahasa, hal ini dipengaruhi Siswa yang berasal dari daerah pesisir dengan siswa yang berasal dari daerah kota saja sudah berbeda bahasa dalam sehari-harinya. Yang mana siswa dari daerah pesisir bahasanya sedikit agak kasar bagi siswa yang berasal dari kota, itu bisa menimbulkan terjadinya persinggungan antar siswa yang berbeda tadi.⁴¹

Pentingnya komunikasi nir kekerasan di SMA Negeri 1 Jepara adalah mengedepankan bahasa. SMA Negeri 1 Jepara mewajibkan siswanya untuk berkomunikasi dengan yang sopan. bahasa yang, membuat Siswa tidak lagi memiliki kebiasaan bidangnya masing-masing, sehingga membantu mengurangi kesalahpahaman antar siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

Untuk itu banyak sekali keuntungan dalam pemakaian bahasa yang sopan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Siswa akan terbiasa berbicara menggunakan bahasa sopan yang mana itu mempunyai nilai tambah bagi seseorang yang mampu bisa berbicara yang baik kepada orang yang sebaya bahkan yang lebih tua.

Berikut data hasil wawancara siswa terkait pemahaman Siswa tentang Konsep Komunikasi Nir Kekerasan :

Komunikasi nir kekerasan yang dipahami adalah komunikasi tanpa merendahkan dan mempermalukan harga diri seseorang, misalnya ketika ada guru yang menegur siswa cara yang salah dapat menimbulkan dampak negatif pada perasaan siswa.⁴²

⁴¹ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Jepara (Bambang Sugiyono, S. Pd), pada tanggal 2 Agustus 2022

⁴² Wawancara dengan Siswa SMAN 1 Jepara (Ahwan), pada tanggal 2 Agustus 2022

Jika berkomunikasi dengan dari hati ke hati akan menimbulkan dampak positif terhadap diri siswa, misalnya siswa merasa lebih di hargai sehingga nasihat yang guru sampaikan di terima dengan senang hati.⁴³

Komunikasi tanpa menyakiti perasaan seseorang adalah ketika berkomunikasi dengan orang lain sebaiknya menggunakan bahasa yang halus dan tidak memaksakan seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.⁴⁴

Pada dasarnya hampir semua guru mengamati perilaku siswa di lingkungan sekolah, baik dari laporan guru mata pelajaran maupun dari perilaku ekstrakurikuler yang berkaitan dengan tata tertib sekolah. Beberapa siswa mengatakan bahwa guru mengamati siswa yang melanggar peraturan sekolah “Kadang-kadang guru mengamati siswa yang melanggar peraturan sekolah di sekolah, sedangkan perilaku baik saya jarang diperhatikan” Dalam wawancara lain, seorang siswa menyatakan bahwa guru jarang mengamati perilaku siswa, dan guru tidak diperbolehkan untuk mengamati setiap tingkah laku siswa. "Belum, karena siswanya banyak dan gurunya sedikit."²⁸ Namun seorang siswa mengatakan bahwa guru selalu mengamati perilakunya "Ya, guru selalu mengamati perilaku saya karena saya salah satu siswa yang sering melanggar peraturan sekolah"

Hampir semua guru mengatakan apa yang mereka anggap beberapa siswa telah melanggar disiplin". Beberapa guru yang mengungkapkan perasaan mereka selalu menghubungkan cara guru adalah orang tua kepada anak-anaknya. "Ya, guru selalu mengungkapkan perasaan mereka, Karena orang tua selalu mengkhawatirkan anak-anaknya, kami memahami dari implikasi nasihat”²⁷

Selain itu, salah satu guru meminta siswa untuk menilai diri mereka sendiri dengan menjelaskan dampak pelanggaran disiplin seperti terlambat ke sekolah dan tidur di kelas. “Ya, biasanya guru akan meminta gambaran

⁴³ Wawancara dengan Siswa SMAN 1 Jepara (Fahri), pada tanggal 2 Agustus 2022

⁴⁴Wawancara dengan Siswa SMAN 1 Jepara (Anam), pada tanggal 2 Agustus 2022

²⁸ Wawancara dengan Siswa SMAN 1 Jepara (Iqbal), pada tanggal 2 Agustus 2022

tentang dampak pelanggaran disiplin di sekolah, dengan tujuan agar sadar dan termotivasi untuk tidak mengulangnya” Dengan cara ini, guru secara langsung meminta siswa untuk mengevaluasi apa yang dilakukannya. sedang melakukan dan merupakan salah satu komponen komunikasi non-kekerasan.⁴⁵

Selain menyatakan apa yang guru rasakan, guru juga menyatakan apa yang guru butuhkan untuk dilakukan siswanya. Namun, seringkali guru yang meminta siswa untuk menemukan solusi yang relevan dengan kebutuhan siswa. “Ya, guru selalu mengatakan untuk tidak mengulangi kesalahan yang saya buat, dan terkadang guru juga meminta saya untuk mencari solusi yang bisa saya lakukan agar tidak mengulangi kesalahan yang saya buat”²⁹

Sebagian besar guru selalu mengevaluasi siswa untuk perilaku buruk atau baik dan menawarkan pemahaman saat disarankan, daripada memberikan sanksi secara tiba-tiba. Ketika menasihati seorang siswa untuk disiplin atau perilaku yang salah, guru selalu memasukkan evaluasi ke dalam sarannya agar siswa dapat memikirkan apa yang akan dia lakukan di masa depan. “Ya, karena guru ingin saya menyadari apa yang telah saya lakukan, sehingga saya bisa memikirkan dampak baik dan buruknya, apakah pantas.

Sering juga terjadi situasi dimana kesalahpahaman dalam berkomunikasi sering menggunakan bahasa yang tidak sopan dengan nilai-nilai negatif sehingga mengganggu kenyamanan lawan bicara dalam berkomunikasi. Seluruh guru di SMA Negeri 1 Jepara mengimbau siswanya untuk menggunakan bahasa dan kata-kata yang sopan saat melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah, terutama saat memberikan nasehat kepada siswa. Namun, ada juga guru yang mengatakan “ya, tapi terkadang dengan bahasa dan kata-kata yang tidak pantas” yang tidak layak untuk diucapkan. Namun terkadang juga tergantung seberapa besar kesalahannya

⁴⁵ Wawancara dengan Siswa SMAN 1 Jepara (Iqbal), pada tanggal 2 Agustus 2022

dan seberapa sering siswa melakukan kesalahan, seperti yang dikatakan salah satu siswa “ya kadang ada gurunya, tapi kalau ada siswa yang melakukan pelanggaran fatal dan kesalahannya sering diulang”.

2. Metode Pelaksanaan Komunikasi nir Kekerasan di SMA Negeri 1 Japara

Ada banyak metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memudahkan pemahaman dan penerimaan siswa dalam belajar, menciptakan suasana yang positif untuk kegiatan mengajar, dan menghilangkan kebosanan siswa di sekolah. Selanjutnya, pemilihan metode diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang positif, efektif, kreatif dan menyenangkan.

Guru dapat menggunakan berbagai metode untuk mengkomunikasikan topik tertentu yang sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai. Seperti menyampaikan tema komunikasi non-kekerasan. Pelaksanaan pembelajaran KNK menuntut guru untuk menggunakan berbagai metode. Bagi siswa SMA Negeri 1 Japara, metode yang digunakan guru disesuaikan dengan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tujuan dasar yang ingin dicapai dalam materi yang akan disampaikan. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran KNK siswa adalah:

a. Cara Membiasakan

Pembiasaan adalah cara membiasakan siswa dengan pikiran, perilaku, dan tindakan berdasarkan ajaran yang dikomunikasikan dan diterapkan secara berulang-ulang oleh guru. Kebiasaan adalah metode yang dirancang untuk membiasakan siswa dengan kebiasaan baik yang telah diajarkan kepada mereka selama ini dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, para pendidik SMA Negeri 1 Japara berusaha menanamkan sifat-sifat baik dalam perilaku dan cara mereka berkomunikasi, menjadikannya kebiasaan.

Hal ini dilakukan agar di masa depan mereka dapat melakukan beberapa hal baik yang diajarkan guru sekolah berulang kali. Seperti

yang dikatakan oleh Guru Bambang Sugiyono, “Para guru di SMA Negeri 1 Jepara selalu menghimbau untuk bertutur kata yang santun, dan hal ini dilakukan agar siswa selalu terbiasa berkata baik kepada siapa saja dan dimana saja karena kebiasaannya.”⁴⁶

b. Cara meneladani

Anak-anak menampilkan perilaku moral yang baik dengan mengamati dan meniru orang dewasa di sekitarnya, termasuk guru dan orang tua. Karena mereka melihat guru dan orang tua sebagai panutan yang cakap dengan kepribadian yang kuat. Dan, jika mereka memiliki perilaku sosial yang antusias dan ucapannya yang halus dan menenangkan, maka anak-anak benar-benar menjadi panutan bagi perilaku mereka sehari-hari.

⁴⁶Wawancara dengan Guru SMAN 1 Jepara (Bambang Sugiyono, S. Pd), pada tanggal 2 Agustus 2022

BAB IV

ANALISIS PEMAHAMAN DAN PELAKSANAAN KOMUNIKASI TANPA KEKERASAN DI SMA NEGERI 1 JEPARA

A. Analisis Pemahaman Komunikasi Tanpa Kekerasan di SMA Negeri 1 Jepara

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap orang, tidak ada yang dapat bertahan hidup tanpa komunikasi, anak-anak, ibu, bahkan orang tua yang masih dalam kegiatan komunikasi, sehat jasmani dan rohani.

Komunikasi yang dilakukan dengan baik memungkinkan komunikator untuk mencapai apa yang ingin dicapainya. Bedanya, jika Anda berkomunikasi dengan cara yang buruk, atau bahkan menggunakan bahasa atau sikap yang tidak terlalu memuaskan lawan komunikasi, hasilnya akan jauh dari apa yang diinginkannya.

Istilah NVC masih terdengar asing di lingkungan sekolah, khususnya bagi para pendidik dan siswa di SMA Negeri 1 Jepara, karena SMA Negeri 1 Jepara belum memiliki mata kuliah dan materi khusus tentang NVC. Namun makna dan isi yang terkandung dalam konsep NVC sebenarnya sudah dipahami dan diterapkan di SMA Negeri 1 Jepara. “Kami selalu memimpin dengan memberi contoh dan berkomunikasi dengan anak-anak kami secara halus setiap hari selama belajar dan di waktu luang kami atau saat istirahat.” Oleh karena itu, pembelajaran komunikasi nir-kekerasan tidak disampaikan dalam bentuk pembelajaran ad hoc, tetapi terintegrasi secara langsung. . Kegiatan belajar mengajar dengan siswa di dalam dan di luar kelas⁴⁷

Pemahaman konsep komunikasi tanpa kekerasan di SMA Negeri 1 Jepara adalah metode komunikasi yang bertujuan memberikan nasihat pendidik kepada parasiswa dengan menyampaikan maksud dan permintaan tanpa menyinggung perasaan siswa, komunikasi ini berguna untuk

⁴⁷ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Jepara (Bambang Sugiyono, S. Pd), pada tanggal 2 Agustus 2022

menyelesaikan konflik menjaga hubungan harmonis dalam berkomunikasi dengan siswa, dan menumbuhkan respon positif terhadap kebutuhan pendidik dan siswa⁴⁸

Pentingnya komunikasi nirkekerasan di SMA Negeri 1 Jepara adalah mengedepankan aspek psikologi remaja. Menurut kepala sekolah fase remaja selalu menunjukkan sifat sensitif, agresif, Emosi bersifat negatif dan murung (mudah tersinggung, marah, dan sedih). Komunikasi dengan peserta didik memerlukan komunikasi khusus yang menjadikan mereka santun, ramah, dan tentram, apalagi ketika pendidik berkomunikasi dengan peserta didik yang masih dalam usia remaja. Hal ini terlihat dalam proses belajar mengajar melalui komunikasi tanpa kekerasan antara guru SMA Negeri 1 Jepara dengan siswa yang masih remaja.

Bentuk konsep komunikasi yang ada di SMA Negeri 1 jepara disampaikan melalui komunikasi efektif, komunikasi efektif adalah kemampuan komunikator dalam berkomunikasi agar informasi yang di sampaikan dapat diterima Yang lain merasa nyaman tanpa paksaan, apalagi kekerasan. Komunikasi yang efektif juga bertujuan untuk mendorong orang lain melakukan apa yang mereka inginkan, dan melalui metode persuasif, guru mampu membangun pemahaman bersama dengan siswanya.

1. *Respect* atau menghargai

Respeck atau menghargai ini menjadi awal kunci awal untuk berkomunikasi dengan orang lain. Komunikator ketika berkomunikasi di minta untuk saling menghargai komunikan atau lawan bicaranya baik yang di kenal atau belum di kenal. Bahkan, jika ingin mengkritik seseorang sebaiknya menghargai harga diri orang lain atau lawan bicaranya.

Misanya pada kegiatan pembelajaran di kelas seorang guru melihat siswanya terlambat masuk sekolah. Berikut contoh komunikasi respeck

⁴⁸ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Jepara (Bambang Sugiyono, S. Pd), pada tanggal 2 Agustus 2022

guru terhadap siswa dengan tidak memberikan penilaian langsung atau menjustifikasi siswa yang pemelas”⁴⁹

Guru : “Saya kira sudah jam 7.40, kenapa kamu terlambat?”

Murid : : “Saya telat bangun pak”

Guru: "Kamu tidur terlalu larut?"

Siswa : “Iya pak, tadi malam saya nonton bola”

Guru: "Apakah kamu benar-benar menyukai sepak bola?"

Siswa : “Saya sangat suka sepak bola pak”

Guru: "Apakah kamu tidak ingin membuang waktu menonton sepak bola?"

Murid : “Iya pak”

Guru: "Saya khawatir jika Anda selalu terlambat ke sekolah itu akan mengganggu sekolah Anda, dapatkah Anda mengatur waktu Anda agar kecintaan Anda pada sekolah tidak mengganggu sekolah Anda?"

Siswa : “baik pak, lain kali saya tidak akan terlambat masuk sekolah, meski pun habis nonton sepakbola”

Guru : ”kamu merasa itu pilihan terbaik untukmu ?

Siswa : “Ya, pak”

Guru : “baik, silahkan masuk kekelas”

Dari contoh berikut *pertama* seorang guru menggunakan bahasa yang sopan dengan tidak memberikan penilaian kepada siswa sebagai siswa yang pemalas, melainkan guru mengatani apa yang dilihatnya dengan mengatakan “mas saya lihat kamu terlambat masuk sekolah”. *Kedua* seorang guru menyatakan perasaannya setelah melihat perilaku siswa yang terlambat masuk ke sekolah berupa *feeling* yaitu guru memposisikan diri pada persepsi dan perasaan siswa yang terlambat masuk sekolah dengan merasa khawatir jika tidur terlalu malam dapat mengganggu sekolah. *Ketiga* seorang guru mengingikan siswa sadar atas kekeliruannya dengan penuh kesadaran jika seorang siswa harus berangkat tepat waktu. Kemudian guru memasukan komponen *request* berupa permintaan kepada siswa agar dapat menemukan

⁴⁹ Hasil observasi guru terhadap siswa di SMAN 1 Jepara pada tanggal 5 Agustus 2022

solusi terhadap permasalahan tanpa merasa harus ditekan atau diancam oleh guru karena kecintaanya dicela oleh guru

2. Empathi atau Empati

Dalam pembelajaran, guru berusaha memahami siswa terlebih dahulu baru kemudian dipahami. Dalam hal pekerjaan rumah, peran guru adalah mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individunya. Untuk itu, dasar dari komunikasi empatik adalah keterampilan mendengarkan secara empatik, dimana setiap guru berusaha untuk fokus mendengarkan perasaan dan pikiran siswa.

Berdasarkan observasi, SMA Negeri 1 Jepara memiliki keanekaragaman, yaitu perbedaan bahasa, siswa yang berasal daerah perkotaan yang cenderung halus sedangkan siswa yang berasal dari daerah pesisir cenderung kasar. Ketika tersinggung dan iseng iseng, siswa sering mengeluarkan kata-kata kasar dengan sebutan 'asu' (anjing) karena sudah terbiasa dan sering dilakukan dalam kehidupan sehari-dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya.⁵⁰

Menurut guru SMA Negeri 1 Jepara perlu pendidikan dan bimbingan agar anak tersebut lambat laun perkataan tersebut menghilang dan terbiasa mengucapkan perkataan yang baik agar tidak terjadi singgungan terhadap lawan bicaranya. Misalnya ketika jam istirahat guru mendengar siswa mengucapkan kata-kata kasar seperti 'asu' anjing, guru menghampiri siswa tersebut dengan mengatakan "kata-kata itu tidak baik di ucapkan seorang siswa, karena perkataan mas menyakiti dan enak di dengar dan dapat menyakiti perasaan teman kamu, jadi sebaiknya kamu memanggilnya dengan namanya dan kamu tidak perlu mengucapkan kata-kata tersebut ya mas"⁵¹

Contoh kecil ini ternyata merupakan komponen yang sama dari komunikasi non-kekerasan, pengamatan tanpa alasan. Dari contoh ini guru

⁵⁰ Hasil observasi guru terhadap siswa di SMAN 1 Jepara pada tanggal 5 Agustus 2022

⁵¹ Hasil observasi guru terhadap siswa di SMAN 1 Jepara pada tanggal 5 Agustus 2022

terlebih dahulu mengamati atau mengamati tingkah laku siswa, bukan membenarkannya dengan siswa nakal atau nama lain, setelah melihat tingkah laku siswa, guru memasuki komponen indera setelah mendengar siswa mengucapkan kata-kata kasar. Kemudian perlu adanya guru agar siswa dapat menjalin komunikasi yang baik dengan tidak mengucapkan kata-kata kasar, hingga padatahap akhir yang dilakukan guru adalah melakukan permintaan atau *request* kepada siswa agar memanggil temanya dengan namanya dan sebaiknya perkataan tersebut tidak di ucapkan kembali.

3. Humble

Sikap rendah hati. Sikap ini dikaitkan dengan membangun rasa hormat terhadap orang lain dan biasanya didasarkan pada kerendahan hati, Kerendahan hati meliputi: sikap melayani, menghargai orang lain, mau mendengarkan dan menerima kritik, tidak sombong atau terburu nafsu, mau melihat orang, lemah lembut dan penuh pengendalian diri, mengutamakan yang perkatan yang lebih baik yang tidak menghakimi atau melebeli siswa.

Misalnya, ketika jam pelajaran sedang dimulai, seorang guru melihat siswa yang berisik dan mengganggu siswa yang sedang belajar. Seorang guru mengatakan kepada siswa dengan perkataan “saya lihat anda berisik dan mengganggu teman yang sedang belajar, saya tidak suka jika saya sedang menyampaikan pelajaran ada yang berisik, sebaiknya masnya diam dan mendengarkan materi yang sedang sampaikan, agar materi yang sampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan tidak mengganggu teman yang sedang belajar”.⁵²

Dari contoh berikut seorang guru menanamkan komponen komunikasi nir kekerasan berupa observasi atau pengamatan kepada siswa dengan melihat siswa yang berisik ketika seorang guru sedang menyampaikan materi pelajaran dengan tidak membentak dan menjustifikasi siswa sebagai siswa yang bandel, *feeling* seorang guru

⁵² Hasil observasi guru terhadap siswa di SMAN 1 Jepara pada tanggal 5 Agustus 2022

menyatakan perasaanya terkait perilaku yang dilakukan siswa dengan mengatakan tidak suka jika seorang guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran ada siswa yang berisik, *need* atau keinginan seorang guru agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan tidak mengganggu temannya, kemudian seorang guru memberikan *request* kepada siswa untuk diam dan mendengarkan materi yang sedang disampaikan

B. Pelaksanaan Komunikasi Tanpa Kekerasan SMA Negeri 1 Jepara

1. Cara Membiasakan

Hal ini dilakukan dengan membiarkan siswa untuk selalu mengatakan hal-hal yang baik di mana pun mereka berada dan dengan siapa pun mereka berbicara, apakah itu kepada teman mereka sendiri atau ketika berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya. Misalnya, ketika seorang guru bertanya kepada siswa yang tidak membuang sampahnya ke tempat sampah, katakan "mas, mari kita buang sampah di tempatnya agar bersih dan rapi. Karena kebersihan adalah bagian dari iman." Dari kalimat ini Guru bertindak sebagai komunikator (orang yang menyampaikan informasi), siswa bertindak sebagai komunikator (orang yang diberi informasi), baik kata-kata sebagai isi informasi (informasi), saluran langsung atau tatap muka, dengan umpan balik bahwa siswa ingin memenuhi persyaratan. Guru membuang sampah pada tempatnya.

Jika seorang siswa melakukan kesalahan atau melanggar disiplin, siswa tersebut tidak langsung memarahi dan menghukum siswa tersebut, tetapi mengingatkan atau menasihati dengan kata-kata yang halus dan baik, dan alangkah lebih baiknya siswa bisa kekantin jika sudah waktunya.⁵³

Dari contoh-contoh di atas, sama halnya dengan komponen dalam komunikasi nir-kekerasan, yaitu observasi tanpa evaluasi. Pada awalnya, guru mengamati perilaku siswa tanpa menilai mereka, membenarkan siswa mereka sebagai nakal, nakal, keras kepala, atau memiliki reputasi buruk. Setelah mengamati perilaku siswa, guru mulai memasuki komponen

⁵³ Hasil observasi guru terhadap siswa di SMAN 1 Jepara pada tanggal 5 Agustus 2022

emosional setelah melihat apa yang siswa lakukan di kantin selama waktu kelas. guru merasa khawatir kalau ada siswa yang ketinggalan pelajaran. Kemudian guru juga memiliki *need* Agar agar masuk ke kelas mengikuti pelajaran. Hingga Guru secara sadar meminta siswa untuk mau datang ke kelas, termasuk alasan yang logis dan nada bicara yang lancar yang membuat siswa bersedia mengikuti permintaan guru.

2. Cara meneladani

Siswa akan menunjukkan perilaku moral yang baik dengan mengamati perilaku orang lain, terutama guru sekolah. Karena guru adalah panutan bagi siswa. Guru adalah panutan yang kompeten dengan kepribadian yang kuat. Juga, jika mereka memiliki hubungan yang baik dengan kata-kata yang lembut dan menenangkan, ini membuat mereka menjadi panutan bagi perilaku sehari-hari di kalangan siswa sekolah.

Guru berkewajiban untuk mengajar siswa berbicara dengan baik. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Bambang Sugiyono, "Pada dasarnya anak memiliki sifat meniru. Oleh karena itu, dalam proses pembinaan siswa agar selalu pandai berbicara, tidak bisa hanya melakukan hal-hal teoritis, tetapi membekalinya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Contoh nyata, misalnya: sapaan, sopan santun dan senyuman yang santun

Pertama, katakan halo Sambut dengan mengucapkan Assalamu Alaikum sebagai salam. Guru Salam adalah kata yang bisa diencerkan, Mencerahkan suasana hati Anda dan meningkatkan persahabatan Anda. di samping itu, Gunakan salam sebagai bentuk cinta dan doakan orang lain Muslim. Senyum keduanya, senyuman mereka, bukanlah senyuman palsu, melainkan senyuman tulus dari hati. "Ketika siswa menyapa Anda, Saya biasanya menyapa dan menyisipkan senyum Bibir yang bergerak, disertai dengan wajah bahagia. Memberi Senyum itu tulus dan dimaksudkan untuk membawa sukacita dan Mempromosikan hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa.

Membangun hubungan yang lebih dekat dengan guru dan ketiga adalah kesantunan, dalam hal ini terlihat bahwa ketika guru mendengarkan apa yang ingin dikatakan siswa, guru tidak memotong apa yang ingin dikatakan siswa. Perilaku santun merupakan cerminan dari perilaku diri sendiri dan bentuk penghormatan guru terhadap siswa.

Yang keempat adalah sopan santun. Kesopanan guru adalah mengelompokkan dan memilih kata-kata yang tepat diucapkan oleh siswa. masalah ini

Ketika siswa melihat pakaian siswa tidak rapi, keselarasan yang mereka ungkapkan kepada siswa adalah "Bu, pakaiannya harus dirapikan agar terlihat bagus". Sikap santun ini diungkapkan oleh guru dengan memilih kata-kata yang tepat, bukan sebagai siswa yang keras kepala, agar siswa tersebut tidak merasa sakit hati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diskusi dan analisis data, penulis dapat menarik kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian komunikasi non-kekerasan di SMA Negeri 1 Jepara

1. Konsep komunikasi tanpa kekerasan di SMA Negeri 1 Jepara mengedepankan aspek emosi psikologi remaja. Bentuk komunikasi kir kekerasan disampaikan melalui komunikasi efektif, berikut bentuk komunikasi efektif di SMA Negeri 1 Jepara : Respeck, Empati, *Humble* atau rendah hati
2. Implementasi komunikasi nir kekerasan yang di terapkan di SMA Negeri Jepara memalui beberapa metode : Metode Pembiasaan dan metode keteladan.

B. Saran

1. Pentingnya komunikasi nir kekerasan terutama di lingkungan sekolah yang didalamnya terdapat siswa remaja, mengingat seorang remaja memiliki sifat sensitif agresif, tempramental (mudah tersinggung, marah, dan sedih). Oleh karena itu, perlunya pendidikan komunikasi nir kekerasan terutama di lingkungan sekolah agar terciptanya suasana lingkungan sekolah yang baik dimulai dari komunikasi
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih sangat mendasar, sehingga diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk dapat menghasilkan teori-teori baru.

C. Penutup

Alhamdulillah, dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah, dan pertolongan-NYA, penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul “Komunikasi Nir Kekerasan di SMA Negeri 1 Jepara”. Sholawat serta salam yang selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi penyemat umat yang selalu kita nantikan syafa’atnya di yaumul

qiyamah. Penulis menyadari bahwa skripsi yang sederhana ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, Dar el Fik jilid 4, Beirut, 1943
- Ashiddiqi, H. Tafsir al-Bayan Jilid 1 dan 2. Al- Maarif, Bandung, 1997
- Cangara Hafied, Pengantar Ilmu Komunikasi, Rajawali Pers, Jakarta, 2016
- Devito J. A, Komunikasi Antar Manusia Edisi V, Karisma Publishing, Jakarta, 2009
- Hadi Sutrisno, Metodologi Research, Andi Offset, Yogyakarta, 2004
- Hanani Silfia, Komunikasi Antarpribadi, Ar Ruzz Media, Yogyakarta, 2017, h. 11
- Liliweri Alo, Komunikasi Serba Ada Serba Makna, Kencana, Jakarta, 2011
- Maleong j. Lesty, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011
- Mulyana Dedi, Komunikasi Antar Budaya, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006
- Nurudin, Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer, Rajawali Pers, Jakarta, 2017
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tentang Implementasi Kurikulum 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 59 TAHUN 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
- Shihab M. Quraish, Tafsir Al-Misbah, Lentera Hati, Jakarta, 2002
- Studi Ilmu, <https://www.studilmu.com/blogs/details/5-hukum-komunikasi-efektif>
- Rosenberg B. Marshall, Nonviolent Communication (A Language of Life), PuddleDancer Press, USA, 2013 Roudhonah, Ilmu Komunikasi, Rajawali Pers, Depok, 2019
- Soyomukti Nurani, Pengantar Ilmu Komunikasi, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta Media, 2016
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2010
- Suryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi, CV Pustaka Setia, Bandung, 2015
- Wahbah Zuhaily, Tafsir Munir, Dar al-Fikr, Beirut, 1991

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 : Kisi-kisi Wawancara

Kisi-kisi Wawancara Komunikasi Nir Kekerasan Di SMA Negeri 1 Jepara

1. Apakah anda tahu tentang komunikasi nir kekerasan ?
2. Bagaimana cara bapak dalam memberikan komunikasi dengan siswa ?
3. Apakah bapak selalu mengamati perilaku siswa di sekolah ?
4. Setelah Bapak mengamati perilaku siswa, bagaimana cara ibu menasehati dengan menyatakan perasaan ibu kepada siswa agar siswa mengerti nasihat dan termotivasi untuk melaksanakan yang ibu di sampaikan ?
5. Ketika terpadapat siswa yang melanggar aturan sekolah, bagaimana cara ibu menasehati siswa tersebut agar tidak menggulnginya lagi ?
6. Apa ibu selalu menyampaikan harapan atau permintaan ibu kepada siswa ke arah yang lebih baik ?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ibu melakukan komunikasi terhadap siswa ?

Lampiran 2 : Dokumentasi





BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Nanang Rizaldi
Tempat Tanggal Lahir : Jepara, 09 Desember 1997
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Pangeran Syarief No.34 Saripan, Jepara
No Hp : 0895412511702
Riwayat Pendidikan : SD Negeri 2 Panggang Jepara
MTsN Raudlatul Ulum Pati
MTsN Bawu Jepara
SMA Negeri 1 Jepara